

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN MELALUI APLIKASI J-SIP SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI DIGITAL WARGA DESA PLALANGAN

Lidya Teresya¹, Meilani Widinasti², Marshanda Shafa Aliferica Wijaya³, Kevin Wijaya Sugiarto⁴, Kharisma Fayza Agyunika⁵, Julia Azizah Marsalena⁶, Nanik Hariyana^{7*}

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, ^{2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, ⁵Program Studi Hubungan Internasional, ⁶Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur Jl. Rungkut Madya, Kec. Gn. Anyar Surabaya, Jawa Timur 60294

* Coresponding Author. E-mail: nanik.hariyana.ma@upnjatim.ac.id

Received: 3 September 2025 Accepted: 28 Februari 2026 Published: 28 Februari 2026

Abstrak

Administrasi kependudukan merupakan hak dasar warga negara yang penting untuk mengakses berbagai layanan publik. Pemerintah Kabupaten Jember mengembangkan aplikasi Jember Sistem Informasi Pelayanan (J-SIP) untuk mempermudah pengurusan dokumen secara daring, namun pemanfaatannya di Desa Plalangan masih rendah akibat keterbatasan literasi digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan warga dalam menggunakan aplikasi J-SIP melalui sosialisasi dan pendampingan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi partisipatif, praktik langsung, serta pendampingan individu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi kegiatan, serta perbandingan tingkat pemahaman warga sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan indikator: pengetahuan fungsi adminduk, pemahaman alur penggunaan aplikasi, dan kemampuan praktik penggunaan J-SIP. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan warga dalam mengakses layanan adminduk secara digital. Program ini berkontribusi dalam mendorong literasi digital masyarakat serta mendukung implementasi e-government yang inklusif di tingkat desa.

Kata Kunci: literasi digital, administrasi kependudukan, layanan publik, J-SIP, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Administrasi kependudukan (adminduk) merupakan salah satu hak fundamental yang dimiliki oleh setiap warga negara dan menjadi syarat penting dalam menjalani berbagai aspek kehidupan, seperti mengakses layanan pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, hingga sektor perbankan. Dokumen kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), akta kelahiran, dan akta kematian menjadi bukti legalitas identitas yang sah, sekaligus mencerminkan peran negara dalam menjamin pengakuan hukum atas keberadaan warganya. Oleh karena itu, pengelolaan adminduk yang tertib, akurat, dan mudah diakses harus menjadi prioritas dalam mewujudkan layanan publik yang inklusif, berkualitas, dan berpihak pada kepentingan masyarakat (Alim & Ibrahim, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut layanan publik untuk

melakukan transformasi digital guna meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Menjawab kebutuhan ini, Pemerintah Kabupaten Jember mengembangkan Jember Sistem Informasi Pelayanan (J-SIP), sebuah aplikasi daring yang dirancang oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) untuk mempermudah masyarakat dalam mengurus dokumen administrasi kependudukan secara online. Melalui J-SIP, warga dapat mengajukan permohonan pembuatan Kartu Keluarga, akta kelahiran, akta kematian, dan dokumen lainnya dari rumah tanpa perlu datang ke kantor layanan, sehingga pelayanan menjadi lebih praktis, cepat, dan adaptif terhadap perubahan (Pamungkas & Kholilah, 2024).

Namun, meskipun J-SIP telah beroperasi sejak tahun 2019 dan menawarkan sejumlah kemudahan, implementasinya di wilayah pedesaan seperti Desa Plalangan masih belum optimal. Tingkat pemanfaatan aplikasi ini tergolong rendah, yang sebagian besar



disebabkan oleh minimnya literasi digital masyarakat serta kurangnya pendampingan teknis yang dapat membantu warga dalam memahami dan mengoperasikan aplikasi tersebut (Ramadhani, 2024). Survei dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menunjukkan bahwa sebagian besar warga yang belum menggunakan J-SIP menyebutkan kendala seperti keterbatasan perangkat digital, aplikasi yang sulit dipahami, serta kecepatan akses yang lambat sebagai alasan utama (Khasanah, 2025).

Keberhasilan implementasi layanan publik berbasis daring sangat bergantung pada tingkat literasi digital masyarakat. Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap cara kerja layanan digital, kesadaran akan pentingnya perlindungan data pribadi, serta kemampuan dalam mengambil keputusan secara tepat berdasarkan informasi yang tersedia secara daring. Dalam konteks pelayanan publik, literasi digital menjadi pondasi penting agar masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima layanan, melainkan juga sebagai pengguna aktif yang dapat secara mandiri mengakses dan memanfaatkan teknologi untuk memenuhi hak-hak sipilnya. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi literasi digital menjadi langkah strategis yang perlu diperkuat, terutama bagi kelompok masyarakat rentan seperti lansia, warga dengan tingkat pendidikan rendah, atau masyarakat di daerah dengan keterbatasan akses terhadap teknologi (Liana & Chilmy, 2024).

Implementasi aplikasi Jember Sistem Informasi Pelayanan (J-SIP) secara umum telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Jember. Masyarakat yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital mampu mengakses layanan dengan lebih cepat, tanpa harus melalui proses administratif yang panjang dan berbelit (Sukmawati & Tarmizi, 2022). Namun demikian, penelitian tersebut juga menyoroti sejumlah tantangan penting yang menghambat pemerataan manfaat J-SIP di seluruh wilayah, terutama terkait kurangnya kesinambungan program sosialisasi, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat tertentu, serta belum meratanya ketersediaan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet dan perangkat digital. Tantangan-tantangan ini sangat relevan dengan kondisi di Desa Plalangan, di mana masih

terdapat kesenjangan nyata antara keberadaan teknologi dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya secara efektif. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada rendahnya pemanfaatan layanan J-SIP, tetapi juga mencerminkan perlunya intervensi edukatif dan teknis yang berkelanjutan untuk mendorong keterlibatan aktif warga dalam penggunaan layanan publik berbasis digital.

Sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mengatasi berbagai kendala pemanfaatan layanan administrasi kependudukan digital, mahasiswa turut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bersifat edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan serta mendemonstrasikan secara langsung cara penggunaan aplikasi J-SIP kepada warga, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen kependudukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa juga memberikan pendampingan teknis secara praktis kepada warga yang mengalami kesulitan dalam mengakses layanan digital tersebut. Proses sosialisasi dilaksanakan melalui metode interaksi langsung, simulasi penggunaan aplikasi, serta pembagian modul informasi yang dirancang secara sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki tingkat literasi digital yang masih rendah.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan warga Desa Plalangan mampu meningkatkan kemampuan literasi digitalnya sehingga dapat mengakses layanan administrasi kependudukan secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak lain. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi J-SIP, tetapi juga mendukung penerapan prinsip-prinsip e-government yang menekankan transparansi, efisiensi, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pelayanan publik berbasis teknologi. Oleh karena itu, tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendorong terciptanya pelayanan administrasi kependudukan yang lebih sederhana, cepat, inklusif, dan responsif melalui upaya sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi J-SIP bagi masyarakat Desa Plalangan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan atau yang biasa disebut dengan



sosialisasi. Sosialisasi adalah proses yang dilewati seseorang dalam masyarakat, yang mencakup kebiasaan, nilai, norma, sikap, harapan, keterampilan, dan pengetahuan. Proses ini menghasilkan kontrol sosial yang kompleks, yang membentuk seseorang menjadi anggota masyarakat dan memungkinkannya bertindak sesuai dengan harapan masyarakat. Proses penanaman nilai dan peraturan dari generasi ke generasi juga dikenal sebagai sosialisasi (Qoyyimah, 2024). Sosialisasi cara menggunakan aplikasi di smartphone, dan diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan warga tentang fitur-fitur aplikasi dan cara menggunakannya dilakukan untuk melaksanakan kegiatan ini. Sosialisasi dengan pengumpulan data menggunakan lembar observasi sosialisasi, yang di mana sebelum acara di mulai mereka harus mengisi daftar hadir dan tanda tangan untuk mengetahui bahwa warga tersebut beneran hadir dan ikut serta dalam sosialisasi ini.

Sosialisasi ini di laksanakan di Desa Plalangan, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Diperlukan sekali sosialisasi tentang Administrasi Kependudukan karena minimnya rasa kepedulian warga terhadap pembuatan akta kelahiran hingga akta kematian. Metode ini terbukti efektif karena memanfaatkan hubungan sosial yang erat antara warga dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya menjelaskan fungsi aplikasi, tetapi juga bertujuan untuk membangun kepercayaan warga terhadap layanan digital dan meningkatkan keyakinan mereka dalam mengakses layanan publik secara online. Hal ini sejalan dengan temuan dari sebuah jurnal yang menyatakan bahwa kesuksesan digitalisasi layanan publik sangat bergantung pada kemampuan komunitas untuk secara aktif dan sadar memahami dan menggunakan teknologi yang disediakan.

Selain memaparkan dan memperkenalkan kepada warga Desa Plalangan, dalam sosialisasi ini juga memberikan praktik langsung dan pendampingan kepada warga untuk tata cara penggunaan aplikasi j-sip itu sendiri, agar semua warga bisa tetap menggunakan aplikasi yang sudah disediakan oleh pemerintah kabupaten. Dengan sosialisasi banyak warga desa yang baru mengerti adanya aplikasi ini, maka dari itu sosialisasi ini mempermudah warga desa untuk mengurus data pribadi. Untuk melihat keberhasilan dari sosialisasi ini, pada saat penghujung acara warga di minta untuk praktik

langsung agar bisa melihat ke efektif an dari sosialisasi ini. Meskipun banyak warga yang tidak masih sulit mengoperasikan aplikasi J-SIP, namun pihak panitia tetap akan membantu agar warga bisa menggunakan aplikasi J-SIP kedepannya untuk jangka panjang.

HASIL KEGIATAN

Pra-Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari program kerja Mahasiswa KKN Kolaboratif 2025 yang bekerja sama dengan Dispendukcapil Kabupaten Jember. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya dokumen administrasi kependudukan serta penggunaan aplikasi J-SIP (Jember Sistem Informasi Pelayanan) sebagai media layanan daring untuk mengurus Akta Kelahiran, Akta Kematian, dan Kartu Keluarga (KK) (Romlah, 2024) mencatat bahwa J-SIP telah terbukti secara efektif mendukung administrasi kependudukan yang efisien, transparan, dan terintegrasi (Romlah, 2024).

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa menerima pembekalan materi secara mandiri melalui tautan Google Drive yang disediakan Dispendukcapil. Materi terdiri dari satu file PowerPoint utama dan video tutorial yang menjelaskan urgensi dokumen adminduk serta tata cara penggunaan J-SIP, mulai dari proses login, pengisian data, hingga unggah dokumen secara daring.

Setelah memahami materi, mahasiswa melakukan simulasi penggunaan aplikasi secara mandiri agar lebih siap menjelaskan fitur-fitur tersebut kepada masyarakat. Langkah ini menjadi pondasi penting dalam menyusun strategi penyampaian materi yang efektif, terutama mengingat rendahnya literasi digital sebagian warga desa.

Tahapan selanjutnya adalah koordinasi dengan perangkat desa untuk menetapkan waktu, lokasi, serta sasaran peserta sosialisasi. Disepakati bahwa peserta merupakan perwakilan tokoh masyarakat dari seluruh dusun, termasuk kepala dusun, ketua RT dan RW. Strategi ini dipilih agar informasi yang disampaikan dapat disebarluaskan ke lingkungan masing-masing secara lebih efektif (Li, 2022).

Sebanyak 40 undangan cetak dibagikan secara langsung oleh mahasiswa ke rumah masing-masing peserta. Undangan tersebut telah ditandatangani oleh Kepala Desa Plalangan dan Koordinator Desa KKN. Selain memastikan



undangan diterima, langkah ini juga bertujuan membangun kedekatan komunikasi antara tim KKN dan masyarakat.

Demi kelancaran teknis, tim membentuk susunan panitia internal tanpa mencantumkan nama individu, terdiri dari: MC, moderator, pemateri, operator proyektor, tim dokumentasi dan dirigen lagu, petugas absensi dan resepsionis, pembaca doa, serta pendamping peserta. Seluruh persiapan ini dilakukan guna mendukung kelancaran pelaksanaan dan efektivitas penyampaian informasi pada kegiatan sosialisasi.

Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan pada Senin, 28 Agustus 2025 di Balai Desa Plalangan, dimulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Sebanyak 33 orang hadir sebagai peserta, terdiri atas tokoh masyarakat serta warga desa, didampingi oleh 12 mahasiswa sebagai panitia pelaksana. Suasana sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana Sosialisasi Adminduk

Materi disampaikan secara langsung oleh tim KKN menggunakan media PowerPoint dan video tutorial. Materi yang dibahas mencakup pentingnya kepemilikan dokumen seperti akta kelahiran dan akta kematian, dampak dari tidak memilikinya, serta prosedur pengurusan melalui aplikasi J-SIP. Penjelasan teknis meliputi tahapan login, unggah dokumen, pemantauan status, hingga penanganan error umum pada aplikasi (Sukmawati & Tarmizi, 2022).

Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab. Beberapa peserta bahkan mencoba langsung menggunakan aplikasi J-SIP melalui ponsel mereka dengan bimbingan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, karena metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif terbukti mampu memperkuat penyerapan

informasi dan keterampilan praktis peserta (Rahmawati, 2021).

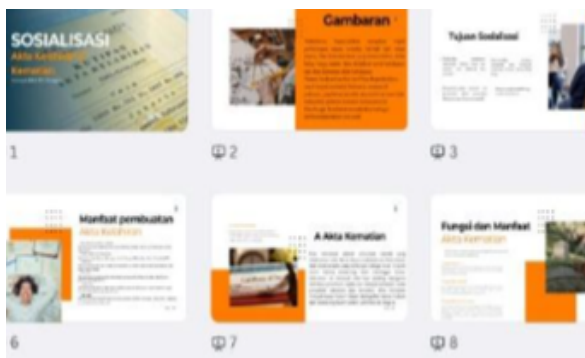
Tabel 1. Rundown Kegiatan Sosialisasi Adminduk

No	Nama Kegiatan	Waktu	PJ
1	Registrasi peserta	09.00-09.15	Tim KKN
2	Pembukaan acara	09.15-09.20	Tim KKN
3	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	09.20-09.25	Tim KKN
4	Sambutan Koordinator Desa KKN	09.25-09.35	Tim KKN
5	Sambutan Kepala Desa Plalangan/yang mewakili	09.35-09.45	Perangkat Desa
6	Sambutan Dosen Pembimbing Lapangan	09.45-09.55	DPL KKN
7	Penyampaian materi	09.55-10.40	Tim KKN
8	Sesi tanya jawab dan konsultasi peserta	10.40-11.30	Tim KKN
9	Penutupandan dokumentasi kegiatan	11.30-11.50	Tim KKN
10	Pembacaan doa	11.50-12.00	Perangkat Desa

Materi sosialisasi yang disampaikan kepada warga Desa Plalangan dalam program KKN Kolaboratif ini mencakup tiga pokok pembahasan utama. Pertama, pentingnya administrasi kependudukan (adminduk) dijelaskan secara rinci. Dokumen adminduk seperti akta kelahiran sangat krusial karena menjadi syarat dasar untuk mengakses layanan pendidikan, jaminan kesehatan, serta keperluan hukum seperti pengurusan waris. Sementara itu, akta kematian diperlukan untuk penghapusan NIK, pengurusan pensiun, dan proses warisan. Kesadaran akan fungsi dokumen-dokumen ini menjadi langkah awal bagi masyarakat agar tidak mengalami kendala hukum dan administratif di kemudian hari. Menurut Rahma (2025), dokumen kependudukan memiliki peran sentral dalam



menjamin perlindungan hak-hak sipil dan akses terhadap layanan publik secara adil dan merata.



Gambar 2. Power Point Materi Adminkuk

Kedua, peserta sosialisasi juga diberi pemahaman tentang berbagai risiko dan dampak jika tidak memiliki dokumen kependudukan. Ketidaktercatan dokumen adminkuk dapat menyebabkan individu tidak tercatat sebagai warga negara secara hukum, sehingga menyulitkan mereka untuk mendapatkan pelayanan publik seperti BPJS, bantuan sosial, hingga pembuatan dokumen penting lain seperti KTP dan KK. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Tawakal, 2020) yang menyatakan bahwa administrasi kependudukan yang tidak tertib berkontribusi terhadap marginalisasi masyarakat dalam sistem pelayanan publik (Tawakal, 2020).

Ketiga, mahasiswa menyosialisasikan langkah-langkah praktis untuk mengurus dokumen kependudukan secara mandiri melalui aplikasi J-SIP (Jember Sistem Informasi Pelayanan). Warga diajarkan cara membuat akun, mengisi formulir pengajuan, mengunggah dokumen persyaratan, serta melacak status pengajuan secara daring. Materi disampaikan dalam format presentasi PowerPoint yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, peserta juga diajak menonton video tutorial resmi dari Dispendukcapil Jember sebagai panduan visual. Penjelasan dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan literasi digital warga, agar aplikasi ini dapat benar-benar dimanfaatkan secara mandiri oleh masyarakat setempat.

Tindak Lanjut Pasca-Sosialisasi

Usai pelaksanaan sosialisasi, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pendampingan langsung kepada warga yang belum memiliki dokumen adminkuk atau mengalami kendala dalam proses pengajuan. Pendampingan dilakukan secara personal, baik melalui

kunjungan rumah maupun layanan terbuka di posko KKN.



Gambar 3. Pendampingan Adminkuk Aplikasi J-SIP

Warga yang tidak memiliki smartphone atau kesulitan memahami aplikasi dibantu mulai dari pembuatan akun, pengunggahan dokumen, hingga pengajuan pengurusan dokumen. Mahasiswa juga membantu warga yang hendak melakukan pembaruan data, seperti penambahan anggota keluarga atau koreksi nama. Proses ini menjadi bentuk konkret dari peran aktif mahasiswa sebagai fasilitator sekaligus mitra advokasi pelayanan publik berbasis komunitas.

Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berakhir sebagai edukasi satu arah, namun berkembang menjadi solusi nyata yang meningkatkan aksesibilitas dan keberdayaan masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan. Kehadiran mahasiswa turut mempercepat transformasi digital di desa, sekaligus memperkuat jembatan antara teknologi dan kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi J-SIP di Desa Plalangan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital masyarakat, khususnya dalam hal pengurusan administrasi kependudukan secara daring. Melalui pendekatan edukatif yang partisipatif, mahasiswa KKN mampu membangun kesadaran warga akan pentingnya dokumen kependudukan serta membekali mereka dengan keterampilan teknis untuk menggunakan aplikasi J-SIP secara mandiri. Antusiasme peserta dan keterlibatan aktif dalam praktik langsung menunjukkan bahwa dengan metode penyampaian yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan transformasi digital apabila didukung oleh peningkatan literasi digital dan pendampingan yang berkelanjutan, karena literasi digital merupakan faktor kunci dalam mendorong adopsi



teknologi di masyarakat (Van Dijk, 2020). Program ini tidak hanya memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan, tetapi juga mendukung terciptanya pelayanan publik yang lebih inklusif dan efisien.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember memperluas cakupan sosialisasi dan memberikan pendampingan teknis yang berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan. Pemerintah desa juga diharapkan dapat menjadikan literasi digital sebagai agenda rutin melalui kegiatan masyarakat seperti posyandu atau PKK. Selain itu, masyarakat Desa Plalangan diharapkan terus mengembangkan kemampuan digital secara mandiri serta saling berbagi pengetahuan untuk memperluas dampak positif dari program ini. Kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mendorong pemerataan akses terhadap layanan publik berbasis teknologi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. S., & Ibrahim, R. (2024). Optimalisasi Kualitas Pelayanan Publik di Era Digital Desa Moluo Kab. Gorontalo Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 3793–3802. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9803>
- Hilbert, M. (2016). The bad news is that the digital access divide is here to stay. *Science*, 352(6281), 136–137.
- Khasanah, N. N. (2025). *Efektivitas Aplikasi Jember Sistem Informasi Pelayanan (J-SIP) dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan Akta Kelahiran Anak Kabupaten Jember Universitas Islam Jember, Indonesia Article info Abstrak Pelayanan administrasi kependudukan merupakan salah s. 39–50.*
- Li, C., Xiuting, S., Yan, W., Development, T., & Technology, I. (2022). *Implementasi Kebijakan Program Sistem Informasi Pelayanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember*. 6(19), 97–111.
- Liana, U., & Chilmy, N. W. (2024). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Aplikasi J-SIP Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember. *FORMULA Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1–14. <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/fml/article/view/2958%0Ahttps://ejurnal.uij.ac.id/index.php/fml/article/download/2958/1883>.
- Pamungkas, T. K., & Kholilah, S. N. (2024). *Analisis Kualitas Pelayanan Publik dalam Penerbitan Akta Kematian Berbasis Online (J-SIP) Universitas Islam Jember, Indonesia mengatakan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*. <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/fml/article/view/3522/2152>
- Qoyyimah, R. R. D. (2024). *1524-Article Text-4722-1-10-20240223*. 54(54), 395–402.
- Rahma, A., Lestari, D. A., Nasiroh, R. A., Afif, A., Syari'ah, E., Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., & Jember, S. (2025). Menggali Akar Permasalahan: Kajian Mendalam Terhadap Data Kemiskinan Dan Mekanisme Bantuan Sosial. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 192–198.
- Rahmawati, D., Sari, M., & Putra, A. (2021). Efektivitas metode sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 120–130. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/4512>.
- Ramadhani, R., Abdillah, M. G., Santoso, I. A. P., Destrio, Y. R., Agung, D., & Maulana, A. (2024). Inovasi E-Government Dalam Meningkatkan Kualitas Pemerintah Daerah Kabupaten Jember E-Government Innovation in Improving the Quality of Public Service Administration : a Case Study of Jember District Government Innovation. *Jurnal Interelasi*, 1(2), 62–79. <https://journal.interelasi.org/index.php/interelasi/article/view/18>
- Romlah, S., Ulva Herlinza Agustin, Winayatun Azizah, & Adil Siswanto. (2024). Implementasi Aplikasi Jember-Sistem Informasi Pelayanan (J-SIP) Dalam Menunjang Keberhasilan Layanan Kependudukan. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 2(3), 158–163. <https://doi.org/10.59435/jiss.v2i3.233>
- Sukmawati, R., & Tarmizi, M. I. (2022). Implementasi Aplikasi Jember Sistem



Informasi Pelayanan (J-Sip) Dalam Meningkatkan Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>

Tawakal, M. I., Rokhmawati, R. I., & Hanggara, B. T. (2020). Perancangan Antarmuka

dan Pengalaman Pengguna Aplikasi SIP Adminduk dan Pencapil Kabupaten Jember dengan Pendekatan Human-Centered Design (HCD). ... *Teknologi Informasi Dan Ilmu ...*, 4(5), 1354–1363. Van Dijk, J. (2020). *The digital divide*. Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781529714671>

